

PELATIHAN PEMBUATAN AKUARIUM MINI DAN TEKNIK PEMELIHARAAN IKAN HIAS DI KECAMATAN ALANG-ALANG LEBAR

Meika Puspita Sari, meikapuspitasari@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Palembang
Helmizuryani, Universitas Muhammadiyah Palembang
Sasua Hustati, Universitas Muhammadiyah Palembang
Dyckhi Andriani, Universitas Muhammadiyah Palembang
Pandu Sapta Nugraha, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Akuarium merupakan salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk pemeliharaan ikan, terutama ikan hias untuk skala rumahan. Akuarium sendiri merupakan identitas kehidupan yang mewakili habitat asli ikan. Secara fisik, akuarium hanya bersifat sebagai sebuah tempat atau wadah. Namun lebih dari itu, akuarium memiliki filosofi dan manfaat penting bagi kehidupan kita. Dengan adanya akuarium kita dapat menghadirkan suasana yang lebih segar dan hidup di rumah. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menghadirkan suasana yang natural tersebut, dimulai dari ikan yang tidak bisa bertahan hidup hingga akuarium ikan yang kotor dan berlumut dengan cepat. Dengan melakukan pelatihan pembuatan akuarium mini dan teknik pemeliharaan ikan khususnya ikan hias, maka diharapkan dapat memberikan informasi kepada pecinta ikan hias untuk mencoba mengaplikasikannya untuk skala rumahan. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, ditambah dengan studi literatur hingga sosialisasi kepada anak TK dan orang tua oleh tim KKN UMP dan dosen. Dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan pemeliharaan ikan sejak dini dapat meningkatkan kecintaan dan kepedulian anak-anak terhadap kehidupan ikan.

Kata kunci: akuarium, pemeliharaan ikan hias

PENDAHULUAN

Akuarium merupakan salah satu wadah pemeliharaan ikan yang relatif sangat mudah dalam perawatannya. Akuarium dapat digunakan untuk budidaya ikan air tawar maupun ikan air laut dan pada kegiatan pembenihan dan pemeliharaan ikan hias, fungsi akuarium selain sebagai wadah untuk budidaya ikan, akuarium juga dapat berfungsi sebagai penghias ruangan dimana keindahannya dapat dinikmati oleh penggemarnya. Menurut Saparinto (2016), wadah atau media merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan budidaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal serta kondisi saran yang menyerupai lingkungan asli dan perlakuan yang baik. Selanjutnya Kordi (2012) juga menambahkan bahwa akuarium merupakan salah satu wadah budidaya yang telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat kota karena dapat digunakan sebagai wadah pemeliharaan ikan hias yang biasanya terbuat dari plastik maupun kaca.

Aquascape merupakan teknik mendekorasi akuarium menggunakan aksesoris seperti kerikil, batu, pasir, tanaman hidup/imitasi yang membuat seolah berada di habitat asli (Yuni, 2009). *Aquascape* merupakan taman alami yang berada didalam air, namun bukan hanya sekedar hiasan banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatannya seperti ukuran akuarium dan media yang digunakan dalam pembuatan *aquascape* (Widjaja, 2013). Agar akuarium memiliki tampilan yang cantik diperlukan dekorasi biotik dan abiotik. Dekorasi abiotik meliputi benda mati seperti kerikil, batu, kincir air dan tanaman imitasi serta penataan yang lebih mudah dan tidak mudah kotor (Nixon dan Sitanggang, 2002). Dalam memelihara ikan tidak hanya memelihara dan membiarkannya hidup namun juga diperlukan perawatan seperti yang dinyatakan oleh Efendy (1993) yaitu,

Membersihkan akuarium seminggu sekali dengan membersihkan kaca akuarium menggunakan magnet yang telah dibungkus oleh busa dan Membentuknya ekosistem air yaitu dengan cara mempertahankan suhu pada wadah akuarium.

Ikan hias cukup dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai penghias akuarium, khususnya bagi anak-anak usia dini yang baru mengenal ikan, salah satunya Ikan guppy yang mempunyai daya tarik bagi anak-anak melalui warna-warni siripnya yang cantik. Cara pemeliharaan dan perawatan yang tidak begitu sulit memudahkan anak-anak untuk dapat merawat dan memelihara ikan tersebut secara mandiri.

Ikan hias dijual secara bebas dan mudah didapatkan, akan tetapi kebanyakan anak-anak dan orangtua tidak mengetahui teknik yang baik dan benar dalam memelihara dan merawat ikan hias agar tetap hidup, sehingga ikan hias yang sudah dibeli terkadang langsung mati dan tidak bertahan lama, hal ini pula yang menyebabkan anak-anak terkadang malas untuk memelihara ikan hias. Teknik pemeliharaan ikan hias merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki penyuka dan pembudidaya ikan hias pada khususnya. hal ini dikarenakan tanpa teknik yang mencukupi, maka pemeliharaan ikan hias akan sia-sia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukanlah sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan akuarium mini dan teknik pemeliharaan ikan hias. Tujuan pengabdian, yang pertama memberikan motivasi dan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat khususnya anak-anak tentang pembuatan akuarium sederhana dan yang kedua mendorong anak-anak untuk meningkatkan kepedulian terhadap hewan khususnya ikan hias dengan pelatihan pemeliharaan dan perawatan ikan hias

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kelurahan Alang-alang Lebar Kecamatan, Palembang, dengan metode Pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode survei

Survey ditujukan untuk memilih lokasi yang tepat untuk pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Metode bimbingan dan penyuluhan

Yaitu metode pelatihan dan bimbingan kepada peserta penyuluhan dengan mengikut sertakan peserta dalam pelaksanaan cara menghias akuarium dan cara merawat ikan hias dalam akuarium.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dalam penyuluhan dan pengabdian masyarakat ini dikuti oleh 50 siswa dan siswi TK Islam Bakti di Kelurahan Alang-alang Lebar. Metode dalam pelaksanaan berupa teori dan praktek dengan materi:

1. Penyuluhan kepada anak-anak

2. Praktek materi yang disampaikan (menghias akuarium dan merawat ikan hias).

Cara kerja Pembuatan Akuarium

Siapkan alat dan bahan terlebih dahulu.

1. Bahan yang digunakan untuk menghias akuarium terdiri dari batu-batuan yang berwarna-warni dan batu kerikil. Dapat juga ditambahkan tanaman plastik agar dapat memperindah akuarium.
2. Sebelum batu-batuan tersebut dipergunakan, langkah awal adalah mencuci bersih batu tersebut untuk menghilangkan aroma yang melekat pada batu tersebut. Warna pada batu tersebut juga dapat membuat air menjadi keruh, oleh karena itu batu harus dicuci hingga airnya menjadi jernih.

- Potongan pipa kecil berguna untuk penopang untuk plastic gelombang tempat diletakkannya batu-batuan kerikil. batuan siap disusun sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian akuarium diisi air tapi jangan terlalu penuh agar terlihat lebih indah. Akuarium siap udigunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang menghias akuarium dan merawat ikan peliharaan di rumah yang dilakukan di Kelurahan Alang-alang Lebar Kecamatan Alang-alang Lebar, Palembang yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari sampai 28 Februari 2018 yang diikuti oleh masyarakat yang ada khususnya para anak-anak usia dini/ TK Islam Bakti dengan jumlah 50 siswa siswi terbagi dalam 5 kelompok yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada minggu pertama kegiatan pendekatan dan pengenalan dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Palembang, minggu kedua penyusunan materi yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan minggu ketiga pengumpulan alat dan bahan seperti akuarium, air yang telah diendapkan, batu, pasir serta tanaman air, ikan hias yang berjumlah 18 ekor.

Selanjutnya pada minggu keempat pelaksanaan kegiatan bersama dengan anak-anak TK/ PAUD yang begitu antusias untuk mengetahui cara-cara menghias akuarium serta cara merawat ikan yang dipelihara (Gambar 1). Para anak-anak juga ikut dan berpartisipasi selama proses pelaksanaan berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan: pengetahuan tentang cara-cara menghias akuarium serta cara merawat ikan yang dipelihara

Memelihara ikan hias dalam akuarium diperlukannya perawatan agar ikan yang dipelihara tidak mati, hal yang perlu diperhatikan yaitu, yang pertama jenis ikan yang dipelihara terutama pada akuarium yang kecil perlu diperhatikan penempatannya, memisahkan ikan yang sakit, ukuran ikan juga perlu diperhatikan jangan mencampur ikan yang besar dengan yang berukuran kecil.

Kedua, ukuran akuarium yang digunakan karena hal ini menyesuaikan ukuran ikan hias yang akan dipelihara serta jumlah ikan yang disesuaikan dengan ukuran akuarium. Hal penting yang perlu diperhatikan dari ekosistem buatan adalah harus berfungsi dengan baik dan benar dalam menampung air dan bukan dari bahan yang dapat membahayakan kehidupan ikan. Dalam hasil pelaksanaan ikan yang disiskan dalam akuarium berisi 3 ekor ikan guppy dengan ukuran akuarium 5 x 10 cm.

Ketiga, habitat ikan merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan karena habitat menentukan kenyamanan ikan. Sebelum memelihara ikan hias, kita harus tahu apakah ikan yang akan kita pelihara hidup di air tawar atau air asin. Kita juga harus tahu apakah ikan memerlukan bantuan mesin oksigen atau tidak. Ikan guppy yang digunakan pada pelatihan ini hidup pada perairan tawar dengan kisaran suhu 25-28⁰ C.

Keempat, makanan ikan hias. Tidak semua ikan bisa diberikan makanan pelet. Ada ikan yang harus diberi makan cacing darah, ada juga yang diberi makan serangga dan kita tidak boleh memberi makan ikan terlalu banyak karena dapat mengotori akuarium. Guppy sebagai ikan hias

yang tergolong *omnivore* dan biasa diberikan makanan berupa kutu air, cacing sutera maupun artemia.

Selain ikan yang dipelihara sehat lingkungan juga menjadi faktor pendukung kesehatan ikan, akuarium yang digunakan juga harus terjaga kebersihannya. Seperti halnya ikan akuarium juga memerlukan perawatan yaitu pergantian air dalam akuarium yang dilakukan sebanyak sekali dalam seminggu. Jika menggunakan air PDAM haruslah diendapkan terlebih dahulu agar kadar khlornya berkurang serta tambahkan garam ikan 0,1 % agar terhindar dari penyakit ikan juga jamur. Sedangkan untuk menjaga kondisi air tetap dalam kondisi bagus, air bisa diganti 2-3 minggu sekali. Pastikan suhu dalam akuarium berkisar antara 25-28 °C serta pemberian pakan yang tidak berlebihan untuk mengurangi kekeruhan akibat pakan yang tidak termakan dan akan mengotori akuarium.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan tema “Pelatihan Pembuatan Akuarium dan Teknik Pemeliharaan Ikan Hias” yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan, tanya jawab dan praktek langsung sangat tepat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Anak-anak akhirnya paham tujuan dan manfaat dari kegiatan ini serta mempraktekan dan mengaplikasikan informasi yang diberikan secara mandiri.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan pelatihan pembuatan akuarium dan teknik pemeliharaan ikan hias sebagai berikut.

1. Dapat diteruskan kepada anak-anak setiap pekan dengan kreasi yang lain.
2. Sebagai kontribusi pada kegiatan anak-anak dan yang memiliki hobi memelihara ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, H. 1993. *Mengenal Beberapa Jenis Ikan Koi*. Kansius. Yogyakarta
- Efendy, H. 1998. *Memelihara Mas Koki dalam Akuarium*. Agromedia. Jakarta
- Kordi, K. M. Ghufuran H. 2012. *Akuakultur di Perkotaan*. Nuansa Aulia. Bandung
- Kuncoro, E.B. 2008. *Aquascape, Pesona Taman Akuarium Tawar*. Kansius. Yogyakarta
- Nixon dan Sitanggang, M. 2002. *Guppy; Ikan Mungil Berekor Indah*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Redaksi Agromedia. 2008. *Ikan Hias Populer*. Agromedia Puataka. Jakarta
- Saparinto, C. 2016. *Bisnis Ikan di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sema, G. 2007. *Hewan Peliharaan*. Yudistiran. Bandung
- Widjaja, T. 2013. *Aquascape, Pesona Taman dalam Akuarium*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Yuni. 2009. *200 Tips Merawat Ikan Hias Rumah*